

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mual muntah adalah salah satu komplikasi umum yang sering dijumpai oleh pasien pasca bedah, terutama pada mereka yang menjalani prosedur pembedahan dengan spinal anastesi. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi proses pemulihan pasien secara keseluruhan. Mual dan muntah perlu segera ditangani, karena jika berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan komplikasi medis, dampak psikologis, mengganggu proses terapi secara keseluruhan, menurunkan tingkat kesembuhan pasien setelah operasi, dan bahkan dapat mengancam nyawa (Cing et al., 2022)

Di Negara Republik Irlandia, khususnya di Rumah Sakit Umum *Leicester*, kejadian mual dan muntah setelah operasi *caesar* di bawah anastesi spinal ditemukan cukup tinggi, pada 60-67%. Rumah Sakit Singapura, yang memiliki 124 pasien yang melahirkan melalui operasi *caesar* di bawah anastesi spinal dan setuju untuk menjadi subjek penelitian, melaporkan bahwa 14 pasien (11,2%) dan 4 pasien (3,2%) mengalami mual dan muntah. Sedangkan di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* menurut Kementerian Kesehatan RI adalah 927.000 per 4.039.000 kelahiran. Jumlah operasi sesar di Indonesia mencapai 30% hingga 80% dari total jumlah kelahiran, sedangkan data dari Riset Kesehatan Dasar Jawa Barat 2018, mual serta muntah setelah pembedahan atau *Post Operative Nausea and*

*Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* adalah salah satu efek samping yang sering terjadi setelah tindakan pembiusan, dimana 20% sampai 40% dari semua pasien yang di operasi mengalami hal ini (Putra Permata et al., 2024).

Langkah-langkah yang umum diambil untuk mencegah atau mengurangi mual dan muntah meliputi pemberian intervensi baik secara farmakologis maupun non-farmakologis (Mediuw et al., 2021). Penanganan mual muntah pasca operasi sering kali melibatkan penggunaan obat-obatan antiemetik yang meskipun efektif, dapat memiliki efek samping dan tidak selalu menjamin keberhasilan. Penatalaksanaan mual muntah secara nonfarmakologis diantaranya adalah pemberian terapi relaksasi napas dalam (*deep breathing relaxation*) dan aromaterapi (Arif et al., 2021).

*Deep breathing relaxation* atau lebih dikenal dengan relaksasi napas dalam adalah teknik pernapasan perut ini dilakukan dengan perlahan sambil memejamkan mata saat menarik napas. Keunggulan dari metode ini adalah dapat memberikan kenyamanan bagi pasien, karena dapat mengalihkan perhatian dan membantu mereka lebih mengontrol diri saat mengalami ketegangan dan stress (Amita et al., 2021). Di sisi lain, teknik relaksasi napas dalam juga terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan mual. Dengan mengajarkan pasien untuk mengendalikan napas mereka. Teknik ini dapat membantu merangsang respon relaksasi tubuh. Beberapa studi menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan teknik relaksasi napas mengalami penurunan tingkat mual yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya.

Aromaterapi adalah bentuk terapi non farmakologis yang menggunakan minyak esensial untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Salah satu minyak esensial yang populer adalah minyak Peppermint yang dikenal karena aroma segarnya dan sifat terapeutiknya. Dalam konteks medis, khususnya pasca operasi, penggunaan aromaterapi semakin banyak diperhatikan untuk mengatasi berbagai gejala, termasuk mual dan muntah. Aromaterapi dengan Peppermint adalah salah satu metode non-farmakologis yang semakin populer untuk mengurangi gejala PONV. Peppermint (*Mentha piperita*) dikenal memiliki sifat menenangkan dan dapat meredakan mual berkat kandungan mentholnya. Menthol berfungsi dengan cara menghambat reseptor serotonin (5-HT<sub>3</sub>) di saluran pencernaan, yang merupakan reseptor penting dalam proses mual dan muntah.

Hasil penelitian terkait yang dilakukan (Setiawan & Tresya, n.d.) dengan judul “Aroma Terapi Peppermint dapat Menurunkan Kejadian Nausea pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*” menunjukkan pada kelompok intervensi yang diberikan aromaterapi Peppermint terjadi penurunan. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon kelompok intervensi didapatkan diperoleh p-value = 0,000 atau < 0,05 sehingga dapat dikatakan terlihat ada hubungan yang sangat tinggi dalam pemberian aromaterapi Peppermint terhadap penurunan intensitas mual muntah. Sehingga pemberian aromaterapi Peppermint efektif menurunkan kejadian nausea pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

Hasil penelitian terkait yang dilakukan (Findri Fadlika, 2019) dengan judul “Perbedaan Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Respon

Mual Muntah Pasca Operasi *Sectio Caesarea* dengan Spinal Anestesi di RSUD Sekayu Palembang” didapatkan Respon mual muntah sebelum pemberian relaksasi napas dalam dari 45 responden diketahui sebanyak 16 responden (35,6%) mengalami respon mual dan muntah. Respon mual muntah sesudah pemberian relaksasi napas dalam dari 45 responden diketahui 7 pasien (15,6%) mengalami mual dan muntah. Dibuktikan dengan perhitungan statistik nilai signifikan sebesar 0,003 ( $p < 5\%$ ).

Beberapa studi menunjukkan bahwa terapi relaksasi napas dalam dan inhalasi aromaterapi Peppermint dapat mengurangi frekuensi dan intensitas mual. Aromaterapi ini dianggap aman dan memiliki efek samping yang minimal dibandingkan dengan obat-obatan anti mual yang sering digunakan. Ini menjadikannya pilihan menarik, terutama bagi pasien yang mungkin mengalami reaksi negatif terhadap obat-obatan tertentu. Pentingnya mengintegrasikan metode non-invasif seperti aromaterapi Peppermint dan relaksasi napas dalam perawatan pasca operasi. Dengan mempertimbangkan efek samping obat anti-mual muntah yang dapat terjadi, pendekatan holistik ini dapat menjadi solusi yang lebih aman dan nyaman bagi pasien. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas gabungan kedua metode ini dalam mengatasi mual muntah pasca operasi *sectio caesarea*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aromaterapi Peppermint dan relaksasi napas dalam untuk mengurangi mual dan muntah pasca operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD Karsa Husada Batu.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai penggunaan aromaterapi dan relaksasi napas dalam pada manajemen PONV.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah efektifitas pemberian terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi Peppermint terhadap penurunan tingkat mual muntah pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui efektifitas terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi Peppermint dan terhadap penurunan tingkat mual muntah pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan napas dalam pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.
- b. Mengidentifikasi tingkat mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

- c. Menganalisis efektivitas pemberian terapi relaksasi napas dalam terhadap penurunan tingkat mual muntah pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.
- d. Menganalisis efektivitas pemberian terapi aromaterapi terhadap penurunan tingkat mual muntah pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi terkait efektivitas pemberian terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi Peppermint dan terhadap penurunan tingkat mual muntah pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

Sebagai pedoman atau bahan referensi dalam melaksanakan penelitian pengembangan terkait efektivitas pemberian terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi Peppermint dan terhadap penurunan tingkat mual muntah pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

### **1.4.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi pada responden mengenai efektivitas

pemberian terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi Peppermint dan terhadap penurunan tingkat mual muntah pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.